

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA
KELAS X MIPA 4 SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh:

Suqya Rahmah

1511010025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suqya Rahmah
NIM : 1511010025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi
Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa
Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 01 November 2019
Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Mengetahui,
Ketua Prodi PENBI



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis	10
2.1.1 Manfaat Menulis	11
2.2 Teks Eksposisi	13
2.2.1 Fungsi Teks Eksposisi.....	14
2.2.2 Struktur Teks Eksposisi	15
2.2.3 Kaidah Teks Eksposisi.....	15
2.2.4 Karakteristik Teks Eksposisi.....	16
2.2.5 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi	17
2.3 Pengertian Model <i>Mind Mapping</i>	20
2.3.1 Tujuan Model <i>Mind Mapping</i>	22
2.3.2 Pengaruh Model <i>Mind Mapping</i>	23
2.3.3 Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i>	24
2.3.4 Kelebihan Model <i>Mind Mapping</i>	25
2.3.5 Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i>	26
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan	26
2.5 Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.4 Siklus Penelitian.....	33
3.5 Pelaksanaan Penelitian	34
3.5.1 Pelaksanaan Siklus I.....	34
3.5.2 Pelaksanaan Siklus II	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Tes	37
3.6.2 Nontes	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Data Dan Temuan Penelitian	41
4.2 Tes	41
4.2.1 Pra Siklus	41
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	45
4.2.3 Nontes Siklus II	51
4.3 Nontes Siklus II.....	61
4.4 Pembahasan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	76
----------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	90
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Salah satu tugas dari filsafat pendidikan adalah memberikan arah bagi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus direncanakan melalui kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, akan menjadi jelas dan terencana bagaimana dan apa yang harus diterapkan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik. Dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok. Menurut Finch dan Crunkilton (dalam Jatmoko, 2013:4) kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah untuk mencapai kompetensi tertentu. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna, dan membangun teks secara individual atau mandiri.

Menurut Tarigan (dalam Mundziroh dan Saddhono, 2013:2) pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.

Dalman (dalam Febriyenti, 2015:10). Menulis ialah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Hal yang sama dikemukakan oleh Cahyani (dalam Mudrikah,2015:2) menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Berdasarkan dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk menunangkan ide dalam bentuk tulisan kepada pembaca dengan berbagai

tujuan. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir mengungkapkan ide/gagasan dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan menulis ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis sesuai dengan konteksnya. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis masih rendah dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi belum maksimal. Menulis teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 02 Juli 2019 di kelas X Mipa 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Lebih lanjut dari pengamatan peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa masih sulit untuk mengembangkan wawancara atau gagasan dikarenakan sulit dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Hal inilah yang menjadi alasan untuk peneliti mencari solusi yang tepat dan menarik, untuk menumbuhkan minat mereka untuk menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran tertentu. Ada beberapa model pembelajaran menulis yang dapat digunakan guru untuk mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satunya adalah model *Mind Mapping* yang merupakan model pengajaran yang mampu memaksimalkan kondisi pembelajaran siswa untuk terfokus pada menulis karena model ini menggunakan peta pikiran dan sangat melatih cara kerja otak peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Alasan peneliti mengambil model *Mind Mapping* karena model ini belum pernah diterapkan di dalam pembelajaran teks eksposisi.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis terutama menulis teks eksposisi, peneliti perlu mengkajinya secara serius. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan model *mind mapping*. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran hasil tugas siswa dari 32 siswa hanya 20 siswa yang mencapai KKM dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Hal lain yang menjadi pertimbangan

penulis karena sebagaimana yang tertera dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (KD) 4.4 *Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan*. Dan yang dinilai dari KD ini adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan keahsaannya. Serta KKM yang ditetapkan yakni di Sekolah SMA N 3 Banda Aceh adalah 76.

Menurut Swadarma (dalam Marlinda,2015:3), model *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita, sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. *Mind mapping* dapat memicu ide/gagasan baru yang berbeda dari yang telah ada sehingga dapat memicu ingatan dengan mudah. Ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan teknik mencatat konvensional karena dapat mengaktifkan kedua belahan otak manusia dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan. Cara ini dapat mempermudah membuat catatan, menyenangkan, dan melatih kreativitas berpikir siswa.

Mind Mapping tidak hanya digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada prakteknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori maupun kinestetik. Hanya saja dengan *Mind Mapping* ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan diatas selembar kertas. Dengan kata lain *Mind Mapping* adalah cara efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

Mind Mapping dapat digunakan dalam berbagai kurikulum pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks mencakup empat

kompetensi inti (KI). KI ke-1 dan ke-2 merupakan kompetensi terkait sikap/karakter, KI ke-3 merupakan kompetensi pengetahuan, dan KI ke-4 merupakan kompetensi praktis/penerapan.

Keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah pernah diuji coba oleh Satini, (2016) seorang mahasiswa STKIP Sumatera Barat jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yaitu dalam judul penelitiannya Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Melalui penelitian yang dilakukan terbukti bahwasanya model pembelajaran *Mind Mapping* sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Rendahnya keterampilan siswa menulis teks eksposisi
- 2) Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk itu peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan model *Mind Mapping* terhadap

prestasi belajar siswa kelas X MIPA 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu penelitian ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Manfaat secara praktis, bagi peneliti semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pemahaman, pengetahuan, dan kreatif tentang menulis teks eksposisi dan model *Mind Mapping*. Selanjutnya bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang positif dan penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar

serta dapat di aplikasikan di kelas-kelas lain khususnya di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini juga dapat dirasakan oleh siswa yang menjadi objek penelitian yaitu, mereka dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Mind Mapping* dengan urutan yang tepat yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Disamping itu, mereka juga dapat melatih diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis teks, serta diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

1.7 Definisi Operasional

Agar memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Model *Mind Mapping* adalah cara efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.
- 2) Menulis eksposisimerupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.
- 3) Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan kemampuan siswa dinyatakan dalam bentuk siklus yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (pra siklus) dan uji tes setelah pembelajaran (siklus).